

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berinvestasi di pasar modal merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung yang dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan perusahaan lain.

Secara fundamental, harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam setiap transaksi perdagangan saham di bursa, investor dihadapkan pada pilihan untuk membeli atau menjual saham. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menimbulkan kerugian bagi investor itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga

saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (high return) meskipun saham juga memiliki sifat high risk yaitu suatu ketika harga saham dapat juga menurun secara cepat bagi investor untuk memperoleh return yang diharapkannya. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi setiap investor harus mempertimbangkan hubungan *trade-off* antara return dan risiko. Semakin tinggi return yang di harapkan di dapatkan investor, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung investor.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dengan cara menilai laporan keuangan serta menilai perkembangan harga saham perusahaan tersebut, ketika harga saham suatu perusahaan semakin meningkat dilantai bursa, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan baik sebaliknya ketika harga sahamitu semakin menurun maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak baik .Analisis terhadap laporan keuangan dapat

dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rasio keuangan yaitu : likuiditas, dan profitabilitas yang masing-masing diwakili dengan *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Mamik (2012) dengan judul Analisis Pengaruh CR, DER, ROE, NPM, EPS, Terhadap Harga Saham Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar BEI Tahun 2009-2012. Berdasarkan hasil penelitian tersebut CR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian Elia Fitri (2016) dengan judul Pengaruh CR, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015, CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dalam peneliti ingin membuktikan apakah CR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia penulis memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian. karena sektor perkebunan merupakan industri yang kemungkinan besar akan mengalami perkembangan dimasa depan, sebagaimana faktanya bahwa Indonesia merupakan Negara agraris dan memiliki sumber daya alam berlimpah yang dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya pada sektor perkebunan dan hal ini akan dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan penelitian awal penulis melihat Harga Saham Perusahaan Perkebunan cenderung menurun per triwulan periode 2014-2016. hal itu dapat dilihat pada tabel 1.1 harga saham perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Perkebunana di BEI Periode 2014-2016
(dalam Rupiah)

No	Kode	Rata-rata Harga Saham											
		2014				2015				2016			
		TW I	TW II	TW III	TV IV	TW I	TW II	TW III	TV IV	TW I	TW II	TW III	TV IV
1.	AALI	67104.6	55687.1	49760.7	67890.6	47656	64889	52716	15453.825	47761	13783.20.2	1640.0.29	48575
2.	SIMP	2445	2955	2465	2251	2115	1920	1440	1172	1189	1412	1419	6584
3.	DSNG	1534	9650	4500	5425	2645	9215	1726	1820	1555	1484	1402	5016
4.	LSIP	5970	6940	5830	5875	1798	1608	1.288	1398	1581	1.481	1.511	4.950
5.	SGRO	1.938	2.341	2.083	2.141	1,938	1.773	1.365	1.450	1891	1.968	1.965	1.910
6.	TBLA	1.938	2.341	2.083	2.141	1,938	1.773	1.365	1.450	1.891	1.968	1.965	1.910

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali) 2017

Sehingga dalam hal ini penulis terdorong untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul :“**Pengaruh *Current Ratio*(ROE), *Return On Equity*(ROE)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.**

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup perusahaan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah *Current ratio*, *Return on equity*, serta pengaruhnya terhadap Harga Saham. Selain itu masalah juga dibatasi pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Current Ratio*, berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 ?
2. Apakah variabel *Return on Equity*, berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 ?

3. Apakah variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi terutama saat menentukan saham perusahaan mana yang berprospek baik untuk dibeli.

3. Bagi lembaga/ Jurusan Manajemen

Peneliti ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada Jurusan Manajemen. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *current ratio*, *return on equity*. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal dapat juga berfungsi juga sebagai lembaga perantara (intermediaries). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menjangkau perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling baik optimal.

Menurut Kasmir :

“Pasar Modal, merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi. Saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat pengakuan utang”.¹

Menurut Ridwan & Inge Barlian :

“Pasar modal adanya hubungan keuangan beberapa institusi dan peraturan yang memungkinkan terjadinya transaksi dan jangka panjang. Pasar modal dibentuk oleh

¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Teori Pasar Keuangan, Prenada Media Jakarta, 2010, Hal 61

berbagai bursa efek yang membentuk tempat transaksi baik hutang maupun modal sendiri”²

Dalam pasar modal dikenal dua macam pasar, yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer, di mana sekuritas baru dijual dan dibeli untuk pertama kali. Artinya, pasar penerbitan saham baru bagi masyarakat. Pada saat di pasar primer terjadi transaksi antara emiten (perusahaan yang menjual surat berharga) dengan investor (lembaga atau individu yang membeli surat berharga yang ditawarkan). Pada saat pasar primer seluruh uang masuk ke emiten. Pasar sekunder merupakan pasar setelah berakhirnya pasar primer dan merupakan pasar bagi sekuritas lama (transaksi terjadi antara investor).

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pasar modal, terbentuk karena adanya hubungan keuangan beberapa institusi dan peraturan yang memungkinkan terjadinya transaksi dana jangka panjang. Pasar modal bentuk oleh berbagai bursa efek yang membentuk tempat transaksi baik untuk hutang maupun modal itu sendiri.

2.1.2 Saham

2.2.2.1 Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

² Ridwan & Inge, **Manajemen Keuangan**, Edisi 5, Teori Pasar Modal, Lintas Media Klaten, 2003, Hal 52

Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas asset perusahaan, dan hadir dalam Rapat Umum pemegang Saham. Berbicara tentang pengertian saham, tentunya akan banyak versi dari setiap pakar. Saham memiliki banyak definisi yang berbeda, bervariasi, dan konvensional sampai yang lebih umum meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan adalah sama.

Menurut Eduardus Tandelilin :

“saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan”.³

Menurut Silaban & Siahaan :

“Saham adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-asset perusahaan.”⁴

Menurut pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memiliki keuntungan yang diperoleh dari saham berupa *capital gain* dan *divident capital*. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari suatu perusahaan. menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan dalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Saham

Dalam Pasar modal ada dua jenis saham yang umum dikenal oleh public yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

A. Saham Biasa (*Common Stock*)

³ Eduardus, **Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi Edisi 1**, Yogyakarta Januari 2010, Hal 32

⁴ Silaban & Siahaan, **Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi**, Medan September 2016, Hlm 231

Menurut Eduardus Tandelilin:

”Saham Biasa adalah sertifikat yang menunjukkan Bukti kepemilikan suatu perusahaan”.⁵

Sebagai pemilik saham biasa, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suatu proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya, yaitu pemegang saham sebagai deviden. Di Indonesia, keputusan pembagian deviden harus memperoleh persetujuan dalam (RUPS). Setelah itu, perusahaan terbuka akan menyampaikan pengumuman secara resmi jadwal pelaksanaan dan besarnya pembayaran deviden melalui surat kabar dan melaporkan kepada bursa efek yang telah mencatat sahamnya.

B. Saham Preferen (*preferred stock*)

Menurut Eduardus Tandelilin :

“Saham Preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu”.⁶

Seperti yang disebut dengan istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*bybrid*) antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh

⁵ Eduardus tandelilin, **Op.**, 36

⁶ Eduardus Tandelilin, **Op Cit.**, Hlm 36

tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya. Dipasar modal Indonesia, Ada hanya sedikit saham preferen yang diterbitkan perusahaan. Dari sedikit yang ada pun, saham preferen jarang diperdagangkan antar investor.

2.2.2.3 Keuntungan memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima.

Eduardus Tandelilin menyatakan bahwa :

“Ada empat keuntungan memiliki saham, Keuntungan yang dimaksud adalah :

- 1. Memperoleh dividen yang akan diberikan setiap akhir tahun.**
- 2. Memperoleh laba atas modal, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih tinggi.**
- 3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa, seperti pada RUPS dan RUPSLB .**
- 4. Dalam pengambilan kredit perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Tujuannya adalah untuk meyakinkan pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur”.**⁷

2.2.2.4 Harga Saham

Harga Saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan dengan harga pasar untuk menarik investor bergabung di dalam perusahaan. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat closing price.

Menurut Jogiyanto:

⁷Eduardus Tandelilin **Op Cit.**, Hal.32

“Mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar, dan tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.⁸

Sedangkan menurut Sunariyah :

“Harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek”.⁹

Keberhasilan meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Karena dengan harga saham yang meningkat, tidak hanya investor yang akan memperoleh keuntungan berupa dividen dan capital gain, tetapi perusahaan tersebut juga akan memperoleh citra yang lebih baik, sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2.2.2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham modal adalah faktor internal dan eksternal perusahaan

Menurut Agustina dan Sumarti :

“ Informasi Tentang perusahaan yang akan membawa keuntungan ataupun kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.¹⁰

Faktor internal atau yang berarti faktor fundamental seperti: laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang penggantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan

⁸.Lena Antareka, Pengaruh CR, ROA, PER, EPS, NPM Terhadap Harga SahAM Real estate, yg terdaftar BEI 2010-2014

10. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 4, Nomor 01, april 2014

keputusan – keputusan lain yang dilakukan perusahaan sering menjadi pertimbangan investor dalam membeli atau menjual saham. Sehingga keputusan investor dalam membeli atau menjual saham akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak investor membeli saham, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit investor yang membeli saham, maka harga saham akan menurun. Selain faktor fundamental, terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejala politik inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja sebuah perusahaan pasti akan dipengaruhi faktor eksternal.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan, Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan.

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah & dan Kreditor, pemilik perusahaan pemegang saham, manajemen perusahaan, investor pelanggan dan karyawan, yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Analisis dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

Menurut Ridwan dan Inge:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.”¹¹

Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca pada suatu periode tertentu yang akan dievaluasi. hal apa saja yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan apa yang harus diambil oleh pemilik perusahaan atau pemangku kepentingan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen demi dapat mengembangkan perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen yang beragam. Penggunaan masing-masing rasio ini tergantung kebutuhan suatu perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaliknya seluruh rasio keuangan digunakan.

Pada umumnya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Menurut Brigham Houston:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”¹².

Sedangkan menurut Ridwan & Inge:

¹¹ Ridwan & Inge, **Manajemen Keuangan**, Edisi 5, Literata Lintas Media, Klaten 2003, hal 128

¹² Brigham Houston, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta 2010, Hlm

“Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo”.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, yang dimana memiliki waktu batas tertentu pada saat sebelum dan saat jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

1. Rasio Lancar. (*Current Ratio*)
2. Rasio sangat Lancar.
3. Rasio Kas.
4. Rasio Perputaran Kas.
5. *Inventory to Net Working Capital*.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Ridwan & Inge :

“Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas”.¹⁴

Rasio yang dipakai untuk mengukur aktivitas yaitu :

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*).
- b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*).
- c. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*).

¹³ Ridwan & Inge, **Manajemen Keuangan**, Edisi 5, Literata Lintas Media, Jakarta 2003, Hlm 134

¹⁴ Ridwan & Inge, **Manajemen Keuangan**, Edisi 5, Literata Lintas Media, Jkarta 2003. Hlm 135-136

- d. Hari Rata-rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*).
- e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).
- f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*).
- g. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*).

3. Rasio Penilaian

Menurut Brigham Houston:

“Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahannya di atas biaya investasi,” seperti:

1. Rasio harga saham terhadap pendapatan
2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku¹⁵

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham Houston:

“Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) Merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”¹⁶

Jenis-jenis rasio Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
2. Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets-ROA*)
3. Rasio kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power-BEP*)
4. Pengembalian atas Ekuitas Biasa (*Return on Common Equity-ROE*)
5. Laba Per Lembar Saham.

2.1.3.3. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. Rasio ini

¹⁵Brigham Houston, hlm 150

¹⁶ Brigham Houston, **Op.,Cit.**, hlm 146

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar yang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir:

“ Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.”¹⁷

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, *Current Ratio* merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasionya rendah, menunjukkan dampak kemungkinan masalah tidak dapat dipecahkan. Sebaliknya, apabila rasionya terlalu tinggi, artinya manajemen perusahaan tidak melakukan investasi asset secara produktif.

2.1.3.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah salah satu ukuran rasio profitabilitas yang memperlihatkan seberapa persen perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini, semakin baik kondisi finansial perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan investasi ditinjau dari kacamata pemegang saham. *Return On Equity* dapat mempengaruhi harga saham dalam bentuk tumbuhnya kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan ketika mampu menghasilkan ROE yang tinggi. Kondisi ini akan secara langsung berpengaruh pada meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di Bursa Efek.

¹⁷ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Prenada Media Group, Edisi Pertama, Jakarta hlm 110

Menurut Arthur & John:

Return on Equity (ROE) Tingkat pengembalian saham biasa menunjukkan rata-rata penghitung pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa.¹⁸

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Mamik Trisnawati (2012)	Analisis pengaruh CR, DER, ROE, NPM, EPS, Terhadap Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar BEI Tahun 2009-2012.	<ul style="list-style-type: none">- CR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham- DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham- ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham- EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Elia Fitri (2016)	Pengaruh CR, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar BEI Tahun 2011-2015	<ul style="list-style-type: none">- CR tidak berpengaruh terhadap harga saham- DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham- ROE berpengaruh positif signifikan

¹⁸ Arthur & John dkk, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kesepuluh, Jilid 1 2005, hlm 84

			<p>terhadap harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan CR, DER, dan ROE, Berpengaruh simultan yaitu terhadap harga saham pada perusahaan pertanian sub sektor Perkebunana BEI 2011-2015.
--	--	--	---

Sumber : Berbagai artikel (2018)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Deitiana, :

“Pengaruh current ratio terhadap Harga Saham CR dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena nilai CR yang tinggi menggambarkan perusahaan likuid sehingga dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi”.¹⁹

Current ratio merupakan likuiditas perusahaan. Jika likuiditas perusahaan lemah maka akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan kredit dagang dan hutang jangka pendek lainnya sehingga dapat mengganggu kegiatan operasi perusahaan dan dapat mengurangi peluang untuk meningkatkan penjualan yang pada akhirnya tentu akan mengurangi keuntungan, sehingga akan berakibat menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Current Ratio* rendah maka akan terjadi penurunan pada harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak baik, karena hal tersebut kemampuan

¹⁹ Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 5, Mei 2017

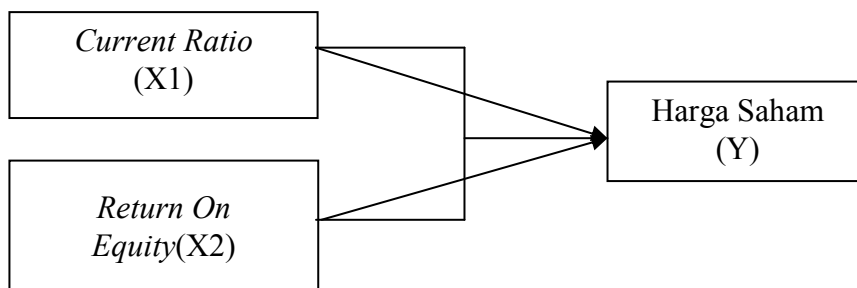
perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal terbukti adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang sedikit. Akibatnya minat para investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun.

2.3.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Fakhruddin dan Hadianto :

***Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.²⁰**

Apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. ROE merupakan persentase laba bersih terhadap modal sendiri. Rasio ini sering digunakan investor untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Perubahan ROE akan mempengaruhi harga saham bila ROE cukup tinggi maka perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membagi dividen yang cukup tinggi dari perusahaan tersebut dapat dikatakan menggunakan *equity* dengan efisien dan efektif, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar. Akibatnya harga saham dapat naik di pasar modal.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

²⁰ Journal of **bussines and bangking**, volume1, no 2, November 2011, hlm 93-100

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Current ratio*, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H2: *Return onEquity*, berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

H3: *Current ratio* dan *Return on Equity*, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) . Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018.

3.2 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Perkebunan periode 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Current Ratio*, *Return on Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purba & Simanjuntak :

“Populasi berarti mengikut sertakan seluruh unit yang merupakan sumber data dan menarik kesimpulan berdasarkan populasi dan berlaku untuk populasi”²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang *list* dan *go-public* di Bursa Efek Indonesia yang mengacu pada periode 2014-2016, dimana jumlah populasi peneliti pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 3.1

²¹ Purba & Simanjuntak, *Metode Penelitian, Percetakan Sadia Medan*, 2011-2012, hlm 126

**Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
pada Periode 2014-2016**

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	PT Austinto Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	PT Eagle High Plantations
4	JAWA	PT Jaya Agro Wattie Tbk
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
6	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
8	GOLL	PT Golden Plantations Tbk
9	GZO	PT Gozco Plantations
10	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
11	PALM	PT Provident Agro Tbk
12	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology
14	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung
16	MAGP	PT Muti Agro Gemilang Plantation Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Menurut Purba & Simajuntak:

“ sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dengan sampel penelitian.”²²

Pada peneliti ini penulis menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan peneliti dengan membuat pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan Perkebunan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perkebunan yang merupakan perusahaan yang *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2016
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memuat neraca dan laporan laba yang telah diaudit periode 2014-2016
4. Perusahaan memuat harga saham tiap bulannya secara lengkap selama periode 2014-2016

Berdasarkan alur penentuan sampel di atas dan setelah meninjau kriteria-kriteria yang ditetapkan, dari 16 perusahaan yang menjadi populasi, maka diperoleh data perusahaan yang akan dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama – nama perusahaan perkebunan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pengaruh *Current ratio*, *Return on equity* terhadap Harga Saham,

Tabel 3.2
Daftar perusahaan sektor pekebunan yang dijadikan Sampel pada Periode 2014-2016

No	Kode	Nama Perusahan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk

²² *ibid*, 126

2	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
3	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
4	LSIP	PT London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
6	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Terdapat dua Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah dependen dan variabe independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabelapa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukuranya.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.” Variabelindependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *return on equity*.

Defenisi Operasional

Tabel 3.3

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar, dan tergantung dari kekuatan permintaan	Harga Saham Tahunan $= \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$	Rupiah

	dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal		
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X ₂)	Return on Equity (ROE) Tingkat Pengembalian saham biasa menunjukkan rata-rata penghitung pengembalian atas investasi pemegang Saham yang diukur dengan pendapatan membandingkan dengan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa.	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situ www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Perkebunan periode 2014-2016. Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Current ratio*, *Return on Equity*, Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono :

“analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.²³

Salah satu kegiatan analisis deskriptif adalah menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan atau proses pengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukann pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian asumsi klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitis data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).

²³ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2014 Hal 39

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan

Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} < 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali :

“Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.”²⁴

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah $\text{tolerance} > 0,10$ atau nilai $\text{VIF} < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residual tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis sering dengan berubahnya nilai variabel independen. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

²⁴Supriyadi, SPSS + AMOS, Jakarta 2014, hlm 72

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Supriyadi:

“Uji autokorelasi merupakan nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri , baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya”.²⁵

Bertujuannya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Salah satu uji untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dilakukan dengan SPSS yang merupakan hasil uji statistic, uji durbin Watson menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil yang dapat dilihat pada *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan dua kriteria berikut :

$0 < DW < d_l$:terdapat autokorelasi
$d_l \leq DW \leq d_u$:tidak ada kesimpulan
$d_u < DW < 4 - d_u$:tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_u < DW < 4 - d_l$:tidak ada kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$:terdapat autokorelasi

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Berganda

²⁵ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos Perangkat Lunak Statistik*, In Media, Jakarta, 2014, hal 59

Menurut Supriyadi:

“Regresi berganda adalah hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih satu independen variabel”.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 2 variabel yaitu *Current Ratio* dan *return equity*.

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Current Ratio(CR)

X₂ = Return On Common Equity (ROE)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Kesalahan atau error

Dengan penetapan Hipotesis :

1. H₀ : $\beta_i = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. H₀ : $\beta_i \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

²⁶ Ibid Edy Supriyadi, 59

3.6.3.1 Penetapan Hipotesis

3.6.3.2 Uji signifikansi

Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik f.

Penetapan Hipotesis:

1. H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.6.3.3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df = (n - k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Current Ratio* (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- A. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- B. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Return On Equity (X_2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return on Equity* (ROE) = tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1 : *Return on Equity* (ROE) = berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- A. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- B. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.3.4 Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Current ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Equity (ROE)*, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_1 : artinya *Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek.

- A. Jika $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- B. Jika $f_{hitung} <$ dari f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya CR dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$, Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan

semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.